



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Februari 2024 Halaman 415-427

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Menggunakan Metode *Mind Map* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Rohmailis

UPT Sekolah Dasar Negeri 003 Tanjung Belit Selatan Selatan, Indonesia

E-mail: rohmailis1988@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika menggunakan metode pembelajaran *Mind Map* pada siswa kelas V UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan strategi tindakan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang terdiri dari 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan. teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 macam yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan observasi dalam penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase yang dicapai dari keseluruhan aspek yang diamati menghasilkan data 46,7% aspek terpenuhi. Setelah dilanjutkan pada siklus II persentase pemenuhan aspek menjadi 86,7% atau berada pada kategori tinggi. Dengan Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan.

Kata Kunci: Hasil belajar, Matematika, Mind Map.

Abstract

The aim of this research is to improve Mathematics learning outcomes using the Mind Map learning method for class V students at UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan. This research method is classroom action research with action strategies in the form of planning, implementation, observation and reflection consisting of 2 cycles. The subjects of this research were class V students at UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan. Data collection techniques are carried out using 3 types, namely observation, tests and documentation. Based on the research results obtained [discussion after observations were made in the research, there was an increase from cycle I to cycle II. In cycle I, the percentage achieved from all aspects observed resulted in data of 46.7% of aspects being fulfilled. After continuing in cycle II, the percentage of aspect fulfillment became 86.7% or in the high category. From the results of the research and discussion it is known that learning mathematics using the Mind Map method can improve the mathematics learning outcomes of class V students at UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan.

Keywords: Learning outcomes, Mathematics, Mind Map.

Copyright (c) 2024 Rohmailis

✉Corresponding author :

Email : rohmailis1988@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7181>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dimana hal ini merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wadah untuk mengusahakan peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan. Sumitro, dkk (2006:17-19) menyatakan pendidikan merupakan proses pengembangan dan perilaku manusia secara keseluruhan. Selanjutnya pendidikan berguna untuk mengembangkan nilai-nilai baru dalam menghadapi tantangan ilmu, teknologi dan dunia modern.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur dan yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2005:57). Selanjutnya Ety Syarifah (2009:6-8) memaparkan Pembelajaran memiliki tiga komponen yang saling berkaitan. Ketiga komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Dalam lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tentang Standar Isi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional (2006) Pembelajaran Matematika diarahkan untuk : a) memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, b) memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya dikatakan bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Matematika.

Setiap terjadi perubahan kurikulum pembelajaran Matematika selalu ditekankan pada pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Akan tetapi pada prakteknya guru kesulitan menghadirkan PAIKEM tersebut dalam kelas. Proses pembelajaran saat ini terlalu mementingkan perkembangan pada tataran pengetahuan, sehingga persoalan kreativitas pada taraf pemahaman konsep, prinsip dan kemampuan menyelesaikan masalah masih perlu ditingkatkan (Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000:160-161).

Dalam pembelajaran pemilihan Strategi dan metode pembelajaran adalah langkah yang harus diperhatikan. Menurut David (Wina Sanjaya, 2006:126) Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode pembelajaran merupakan langkah penting yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Untuk itu dalam pemilihan metode haruslah kreatif dalam penyesuaiannya dengan tujuan pembelajaran (Sumiati dan Asra, 2007:11).

Dari hasil observasi proses pembelajaran Matematika kelas V UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan pada tanggal 11 Februari 2023 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut nampak ketika guru sedang menjelaskan masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan teman sebangku dan tidak bisa menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru. Bila ditilik lebih lanjut, strategi yang diterapkan oleh guru dirasa kurang tepat sehingga materi yang akan diberikan tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan masih menggunakan metode ceramah. Menurut Sumiati dan Asra (2007:98) dalam metode ini komunikasi antar guru dan siswa pada umumnya searah. Hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Matematika umumnya dipandang sulit bagi siswa karena susah dimengerti, penuh dengan simbol dan pendekatan pembelajaran matematika yang kurang menarik. Hal ini mengakibatkan siswa cepat bosan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Terbukti dengan rata-rata nilai matematika yang masih rendah dan sebagian besar (58%) nilai siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 62. Selain itu, rata-rata hasil belajar Matematika dalam ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) siswa kelas V SD Negeri Tamanagung 4 paling rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Terlihat dari rata-rata nilai UTS dan UAS berturut-turut adalah 65 dan 68.

Sarana dan pra sarana dapat menunjang tercapainya sebuah tujuan pembelajaran secara lebih maksimal. Kelengkapan dan keterbatasan sarana dan pra sarana dapat mempengaruhi proses dan hasil dalam pembelajaran. dengan sarana yang lebih lengkap maka pembelajaran dapat disampaikan secara menarik

sehingga menarik perhatian siswa. Sarana di UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan dapat dikatakan sudah cukup lengkap. Akan tetapi dalam pemanfaatannya kurang maksimal. Sebagai contoh masih kurangnya guru yang menggunakan media elektronik dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Matematika tampak bahwa siswa belum siap menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa baru mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan lainnya pada tingkat ingatan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran Matematika SD kelas V agar peserta didik mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki. Dengan potensi yang tergali secara maksimal dalam sebuah proses pembelajaran akan meningkat pula ketercapaian tujuan dan penilaian. Dari berbagai permasalahan yang ditemukan perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang diharapkan mampu melahirkan sebuah inovasi dalam pembelajaran matematika.

Piaget (Rita Eka Izzaty : 2008) skema kognitif menunjukkan struktur mental, pola berpikir yang orang gunakan untuk mengatasi situasi tertentu di lingkungan. Misalnya, bayi melihat benda yang diinginkan kemudian menangkap benda yang dilihat tersebut sehingga membentuk skema yang tepat. Tony Buzan (2007 : 4) mengemukakan bahwa Mind Map adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. Mind Map adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim terdiri atas beberapa orang. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambaran sentral. Kemudian gagasan utama ini dieksplorasi melalui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuanya terhubung pada gagasan sentral ini. Di setiap cabang gagasan utama ada cabang- cabang “sub-gagasan” yang mengeksplorasi tema-tema tersebut secara lebih mendalam. Dan pada cabang-sub-gagasan ini anda dapat menambahkan lebih banyak sub-cabang, sambil terus mengeksplorasi gagasan secara lebih mendalam lagi. Faktor ini membuat Mind Map memiliki ruang lingkup yang dalam dan luas, yang tidak dimiliki oleh daftar gagasan biasa. Dari pendapat yang telah dikemukakan ahli, diketahui bahwa skema kognitif dan metode Mind Map menempatkan daya visual dalam proses belajar. Dalam hal ini, maka metode Mind Map diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023 tepatnya bulan Maret-Agustus 2023 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Penyusunan Proposal	Minggu pertama Maret 2023 sampai minggu ke empat April 2023
2.	Penyempurnaan Proposal	Minggu pertama bulan Mei 2023
3.	Pelaksanaan Penelitian	
	a. Pengumpulan data	Minggu kedua bulan Mei 2023
	b. Tindakan siklus I	Minggu ketiga bulan Mei 2023
	c. Tindakan siklus II	Minggu keempat bulan Mei 2023
4.	Pengolahan dan analisis data	Minggu pertama bulan Juni 2023

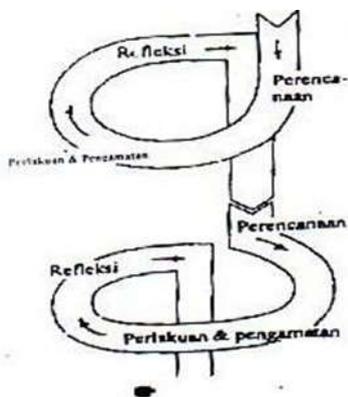
Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan. Adapun skema alur tindakan dapat dilihat seperti berikut:

Siklus 1 Perencanaan

Tindakan
 Refleksi

Siklus 2 Perencanaan

Tindakan
 Refleksi



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 macam yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Kriteria Keberhasilan Tindakan dalam penelitian ini antara lain : hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika minimal meningkat pada kategori “tuntas” yaitu jika nilai yang diperoleh siswa ≥ 70 setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan metode Mind Map.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar matematika dengan metode Mind Map pada siswa kelas V UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan

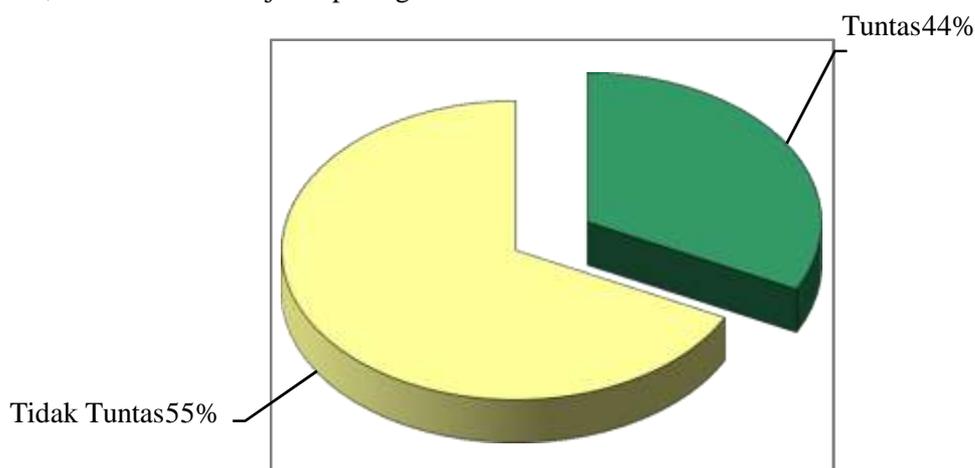
Untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V dilakukan dengan memberikan tes pra tindakan. Adapun Tabulasi data kondisi awal nilai kompetensi Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai Kondisi Awal Kompetensi Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana Siswa Kelas V UPT SDN.003 Tanjung Belit

No responden	Nilai Pre-test	Ketuntasan(>70)
1	75	Tuntas
2	60	Tidak Tuntas
3	40	Tidak Tuntas
4	80	Tuntas
5	75	Tuntas
6	50	Tidak Tuntas
7	60	Tidak Tuntas
8	50	Tidak Tuntas

9	75	Tuntas
10	50	Tidak Tuntas
11	80	Tuntas
12	50	Tidak Tuntas
13	60	Tidak Tuntas
14	70	Tuntas
15	90	Tuntas
16	70	Tuntas
17	60	Tidak Tuntas
18	60	Tidak Tuntas

Ketuntasan kompetensi Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana sebelum dilakukan tindakan kelas, secara visual disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Kentuntasan Kompetensi (Kondisi Awal) Siswa Kelas V UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan

Berdasarkan tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas V UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan sebagai subjek penelitian, hanya 8 (44%) yang tuntas dalam kompetensi Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana dan 10 (55%) belum tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa (55%) belum tuntas dalam kompetensi Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana pada mata pelajaran Matematika

Kegiatan Pada Siklus 1

Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan menggunakan Metode Mind Map, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal yang peneliti lakukan antara lain:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana yang akan diajarkan pada siklus I sesuai Metode *Mind Map*.
- 2) Mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyusun tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Metode *Mind Map*.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dimulai pada hari Rabu 24 Mei 2023. Dalam pelaksanaannya guru kelas berlaku sebagai pendamping dan peneliti sebagai guru. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan menerapkan Metode Mind Map.

Pertemuan pertama pada siklus I diawali dengan pengarahan peneliti. Pada pertemuan ini, peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Map. Kemudian peneliti menjelaskan materi mengenai mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Materi ini disampaikan menggunakan metode Mind Map. Siswa berkreasi dalam mencatat materi pembelajaran bangun ruang menggunakan metode Mind Map. Catatan Mind Map siswa satu sama lain berbeda tergantung kreativitasnya masing-masing. Selanjutnya siswa mengerjakan LKS yang diberikan Guru (peneliti).

Pada pertemuan kedua, siswa melakukan Tanya jawab materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana yang telah dibahas pada pertemuan pertama. Setelah itu, peneliti memberikan soal evaluasi siklus I dan meminta siswa untuk mengerjakannya.

Refleksi

Setelah dilaksanakan perencanaan dan pelaksanaan dilakukan Refleksi terhadap pembelajaran Matematika menggunakan metode Mind Map. Refleksi merupakan analisis kendala dan permasalahan yang ditemukan di siklus I agar dalam siklus II dapat diatasi dengan perencanaan yang dapat mengatasi masalah yang ditemukan. Adapun permasalahan-permasalahan yang muncul ketika dilaksanakan tindakan siklus I antara lain:

- 1) Siswa merasa takut dan malu bertanya dan menyampaikan jawabannya. Hanya ada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan siswa lain hanya bersedia jika ditunjuk oleh guru.
- 2) Siswa merasa bosan karena harus terus memperhatikan papan tulis dan tidak aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Siswa belum cukup memahami konsep-konsep materi yang diajarkan.
- 4) Siswa kurang tertarik dengan catatan *Mind Map* yang di berikan peneliti.

Berdasarkan refleksi di atas, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Adapun alternatif tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan pendekatan dengan siswa dan selalu memberikan motivasi, arahan dan perhatian kepada siswa
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat catatan sendiri dengan Metode *Mind Map*
- 3) Guru menyampaikan materi dengan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti siswa, sehingga siswa benar-benar mengerti konsep dasar dalam materi menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana. Guru memanfaatkan penggunaan alat tulis dengan variasi warna agar menarik perhatian siswa.

Kegiatan Pada Siklus 2

Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dengan menggunakan Metode Mind Map, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal yang peneliti lakukan antara lain:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi menggunakan konsep himpunan dalam pemecahan masalah yang akan diajarkan pada siklus II sesuai Metode *Mind Map*.
- 2) Mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyusun tes akhir siklus II untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran

menggunakan Metode *Mind Map*.

4) Menyiapkan spidol dengan beragam warna

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dimulai pada hari Senin, 27 Mei 2023. Dalam pelaksanaannya guru Kelas berlaku sebagai pendamping dan peneliti sebagai guru.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan menerapkan Metode Mind Map. Pertemuan pertama pada siklus II diawali dengan pengarahan peneliti. Pada pertemuan ini, peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Map. Kemudian peneliti menjelaskan materi menggunakan Mind Map. Materi ini disampaikan dengan ceramah dan tanya jawab.

Pada pertemuan kedua, siswa diajak membuat catatan materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama dengan Metode Mind Map yang menggunakan variasi warna pada tulisan yang disajikan. Setelah itu, peneliti memberikan LKS dan meminta siswa untuk menyelesaikannya. Dengan LKS yang diberikan, diharapkan siswa memahami materi yang telah disampaikan. Pada akhir pertemuan siswa diberikan soal evaluasi siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I

Refleksi

Setelah tindakan yang dilakukan pada siklus II berakhir, peneliti dan guru mengkaji kembali data yang telah diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini guru lebih mendekati diri dengan siswa dan selalu memberikan motivasi, arahan, dan perhatian kepada siswa. Dengan cara ini, siswa menjadi tidak malu lagi untuk bertanya kepada guru maupun peneliti sehingga terjalin kedekatan antara siswa dengan guru dan peneliti.

Guru sebagai human resources harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan memanfaatkan metode yang bervariasi dan media belajar yang ada di kelas, siswa dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan perasaan senang. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi yang paling penting adalah bagaimana caranya agar materi tersebut dapat diterima siswa, sehingga dapat berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya.

Guru meningkatkan pengawasan pada saat tes berlangsung, serta memberikan latihan soal pada siswa agar siswa lebih percaya diri dan tidak melakukan kecurangan dalam mengerjakan tes.

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian pada pembelajaran Matematika Kelas V UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan setelah diterapkan metode Mind Map dilihat dari nilai Tes akhir siklus dan data hasil observasi.

Siklus I

Pada siklus I ini peneliti mengawali penelitian dengan mempersiapkan ruang, dan alat yang dibutuhkan untuk menerapkan metode Mind Map. Selanjutnya peneliti membuka kelas dengan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dilanjutkan dengan pemberian materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana menggunakan metode Mind Map. Penyampaian materi tersebut sekaligus memberikan contoh kepada siswa cara membuat catatan dengan Metode Mind Map. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa mengenai apa yang belum dipahami. Dengan demikian peneliti tahu apa saja yang masih belum dipahami. Siswa diberikan LKS setelah semua siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan. Dalam LKS siswa diminta mengerjakan dengan Mind Map. Karena penginformasian kepada siswa yang belum diterima dengan baik maka masih ada beberapa siswa yang mengerjakan tidak sesuai dengan arahan. Setelah dilakukan pembahasan peneliti mengulang materi yang

sudah disampaikan agar siswa benar-benar mengerti dengan materi pembelajaran. Tes siklus I diberikan setelah semua kegiatan tersebut dilalui untuk mengukur hasil belajar siswa siklus I. Adapun perhitungan nilai tes siklus 1 dan data hasil observasi dideskripsikan sebagai berikut;

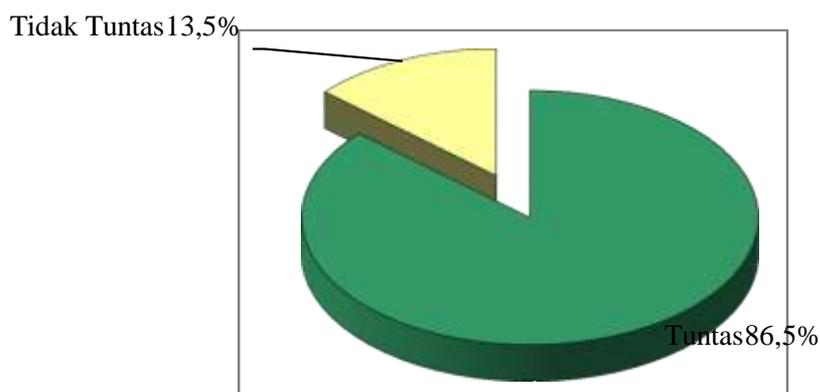
Nilai Test

Untuk mengukur prestasi belajar siswa kelas V UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatandilakukan dengan memberikan tes siklus 1. Adapun Tabulasi data setelah siklus 1 kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana, secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Nilai Tes Siklus 1

No responden	Nilai		Peningkatan (%)	Ketuntasan
	Pre-test	Siklus I		
1	75	80	15,00	Tuntas
2	60	80	20,00	Tuntas
3	40	60	20,00	Tidak Tuntas
4	80	100	20,00	Tuntas
5	75	90	15,00	Tuntas
6	50	75	25,00	Tuntas
7	60	90	30,00	Tuntas
8	50	60	10,00	Tidak Tuntas
9	70	90	20	Tuntas
10	50	100	100,00	Tuntas
11	50	50	0,00	Tidak Tuntas
12	50	80	60,00	Tuntas
13	60	90	50,00	Tuntas
14	60	90	50,00	Tuntas
15	90	90	0,00	Tuntas
16	50	70	40,00	Tuntas
17	60	80	33,33	Tuntas
18	60	90	50,00	Tuntas

Ketuntasan kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I, secara visual disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Ketuntasan Kompetensi (setelah siklus 1) Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V

Berdasarkan tabel dan histogram di atas setelah dilakukan tindakan kelas dengan penggunaan metode Mind Map pada siklus pertama, diketahui bahwa dari 18 siswa kelas V UPT SDN. 003 Tanjung Belit Selatan sebagai subjek penelitian, 15 (83%) tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dan 3 (17%) belum tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

Mengacu pada data yang diperoleh pada Siklus I tindakan kelas dengan penggunaan metode pembelajaran Mind Map menunjukkan hasil yang cukup signifikan terjadi peningkatan kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana pada siswa kelas V UPT SDN. 003 Tanjung Belit, dari kondisi awal 44% siswa yang tuntas meningkat menjadi 83% atau terjadi penurunan siswa yang tidak tuntas, yang tadinya 55% siswa tidak tuntas menurun menjadi 17% siswa.

Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan, akan tetapi kenaikan tersebut dirasa belum cukup memuaskan karena masih ada siswa yang belum tuntas dengan KKM atau nilai ketuntasan minimal adalah 70.

Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer sebagai kolaborator peneliti, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus pertama berada pada rentang 'kurang'. Dikatakan demikian karena dari 15 item yang diamati hanya 7 item (46,7%) saja yang sudah terpenuhi.

Hasil ini tentu masih jauh dari batas keberhasilan yaitu pada rentang 'cukup'. Oleh karena itu, peneliti melakukan persiapan pada tindakan siklus kedua dengan lebih baik lagi.

Siklus II

Pada siklus II ini peneliti mengawali dengan mempersiapkan ruang, dan alat yang dibutuhkan untuk menerapkan metode *Mind Map*. Dalam mengawali siklus II peneliti mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya peneliti membuka kelas dengan menginformasikan metode yang akan digunakan adalah metode *Mind Map* dan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dilanjutkan dengan pembelajaran materi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana menggunakan metode *Mind Map*. Penyampaian materi tersebut sekaligus memberikan contoh kepada siswa cara membuat catatan dengan Metode *Mind Map* disertai dengan mengerjakan contoh-contoh soal yang diberikan guru.

Dalam siklus II ini peneliti memberikan inovasi berupa penggunaan variasi warna pada catatan *Mind Map* yang pada siklus I belum diterapkan. Siswa juga membuat catatan *Mind Map* sesuai dengan ide dari siswa dalam buku masing-masing anak. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa mengenai apa yang belum dipahami. Dengan demikian peneliti tahu apa saja yang masih belum dipahami.

Siswa diberikan LKS setelah semua siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan. Dalam LKS siswa diminta mengerjakan dengan *Mind Map* yang sebelumnya telah disampaikan kepada siswa cara pengerjaannya. Selanjutnya siswa secara mengerjakan LKS yang telah diberikan dengan *Mind Map*. Pembahasan LKS dilaksanakan ketika semua siswa telah selesai dalam mengerjakan LKS.

Dari hasil pengerjaan LKS tersebut diketahui bahwa semua siswa mampu membuat catatan *Mind Map*. Setelah dilakukan pembahasan LKS peneliti mengulang materi yang sudah disampaikan agar siswa benar-benar mengerti dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Contohnya, siswa mampu mengidentifikasi bahwa sifat-sifat kerucut adalah alas berbentuk lingkaran dan mempunyai selimut serta titik puncak. Selanjutnya peneliti dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah diberikan mengenai bangun ruang. Tes siklus II diberikan setelah semua kegiatan tersebut dilalui untuk mengukur hasil belajar siswa siklus II. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu mempertahankan konsistensi dan meningkatkan semangat belajar baik di sekolah ataupun di rumah.

Adapun perhitungan nilai tes akhir siklus 2 dan data hasil observasi dideskripsikan sebagai berikut;

Nilai Test

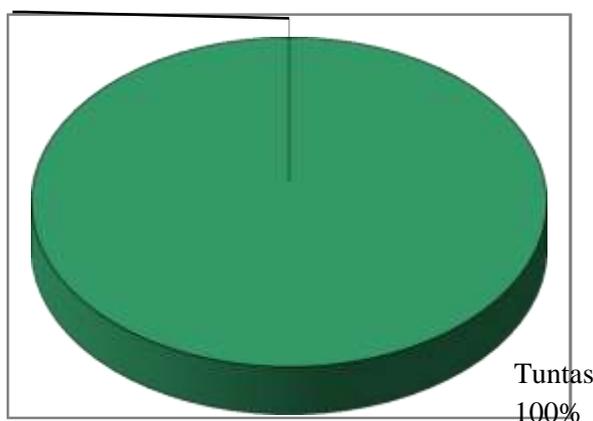
Untuk mengukur prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tamanagung 4 dilakukan dengan memberikan tes siklus 2. Adapun Tabulasi data setelah siklus 2 kompetensi menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana, secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Nilai Tes Siklus 2

No responden	Nilai			Peningkatan (%)	Ketuntasan
	Pre-test	Siklus I	Siklus II		
1	75	80	100	20,00	Tuntas
2	60	80	100	20,00	Tuntas
3	40	60	70	10,00	Tuntas
4	80	100	90	-10,00	Tuntas
5	75	90	90	0,00	Tuntas
6	50	75	75	0,00	Tuntas
7	60	90	90	0,00	Tuntas
8	50	60	80	20,00	Tuntas
9	70	90	90	0,00	Tuntas
10	50	100	100	0,00	Tuntas
11	50	50	70	20,00	Tuntas
12	50	80	80	0,00	Tuntas
13	60	90	90	0,00	Tuntas
14	60	90	90	0,00	Tuntas
15	90	90	90	0,00	Tuntas
16	50	70	80	10,00	Tuntas
17	60	80	80	0,00	Tuntas
18	60	90	100	10,00	Tuntas

Adapun ketuntasan kompetensi menentukan berbagai jaring- jaring bangun ruang sederhana setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus II, secara visual disajikan pada grafik berikut ini:

Tidak Tuntas 0,0%

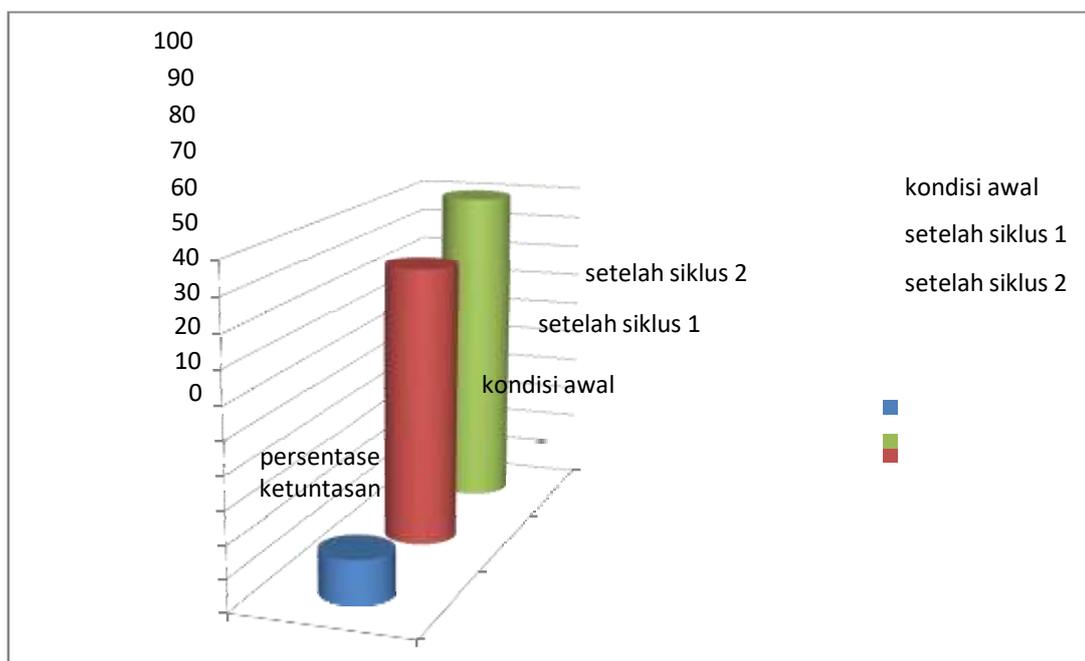


Gambar 4. Ketuntasan Kompetensi (setelah siklus 2)

Berdasarkan tabel dan histogram di atas setelah dilakukan tindakan kelas dengan penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* pada siklus kedua, diketahui bahwa dari 18 siswa kelas V UPT SDN.003 Tanjung

Belit Selatan sebagai subjek penelitian, semuanya atau 100% tuntas dalam kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana.

Mengacu pada analisis data pada Siklus II tindakan kelas dengan penggunaan metode *Mind Map* pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dan menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana UPT SDN.003 Tanjung Belit, dari kondisi awal 44% siswa yang tuntas dan pada siklus satu 83% siswa yang tuntas; pada akhir siklus II ini semua (100%) siswa tuntas dalam kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana. Peningkatan tersebut secara visual disajikan dalam diagram batang berikut:



Gambar 5. Persentase Peningkatan Kompetensi di Setiap Siklus

Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan yakni seluruh siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran Matematika kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana dengan Metode *Mind Map*.

Hasil observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer sebagai kolaborator peneliti, pada siklus II ini menunjukkan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil observasi berada pada kategori 'kurang'. Sementara hasil observasi pada siklus II ini menunjukkan dari 15 item yang diamati sejumlah 13 item sudah tercapai (83%). Dengan demikian hasil observasi pada siklus II sudah memenuhi target karena berada pada kategori 'tinggi'.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini menunjukkan hasil yang meningkat, terbukti metode pembelajaran *Mind Map* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V semester 2 UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan Kecamatan Kampar Kiri Hulu pelajaran 2022/2023.

Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar Matematika kelas V semester 2 UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan pada kondisi awal dengan rata-rata sebesar 60,27. Rata-rata ini masih dibawah dari ketuntasan (KKM) yang ditentukan, yaitu 70,00. Pada awal sebelum dilakukan tindakan kelas, sebanyak 25 (67,6%) siswa belum tuntas dalam

pembelajaran matematika pada kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana dan hanya sebanyak 12 (32,4%) siswa yang tuntas.

Berdasarkan hasil analisis pada data akhir siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar matematika kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana sebesar 79,46. Angka ini memang sudah di atas nilai ketuntasan yang ditentukan, yaitu 70. Akan tetapi dari 18 orang siswa, masih terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas pada kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Pada siklus I perhatian siswa belum sepenuhnya fokus ketika pembelajaran berlangsung. Ketika diminta untuk bertanya atau mengemukakan pendapat oleh guru beberapa siswa cenderung diam karena malu. Bahkan ketika pembelajaran berlangsung ada sebagian anak yang berbuat gaduh dikelas sehingga mengganggu teman yang lain.

Dilihat dari prosentase peningkatan skor, dari kondisi awal (sebelum perlakuan tindakan kelas) ke hasil siklus I, meningkat sebesar 35%. Peningkatan ini cukup baik, meskipun belum seluruh siswa tuntas.

Hasil analisis data pada akhir siklus II diperoleh rata-rata hasil matematika kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana sebesar 87,30. Dari 18 orang siswa, semuanya (100%) dinyatakan tuntas pada kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana kelas V semester 2 UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan Dalam siklus II, terjadi peningkatan kualitas ketika pembelajaran berlangsung. Pada siklus I yang cenderung tidak fokus terhadap pembelajaran, di siklus II ini mereka menunjukkan minat yang bagus terhadap pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam bertanya kepada guru, dan terjadi lebih sedikit kegaduhan di kelas sewaktu pembelajaran berlangsung di siklus II ini dibanding siklus I.

Dilihat dari peningkatannya, rata-rata terjadi peningkatan dari pre-test (sebelum tindakan kelas) sebesar 49,01%. Peningkatan ini cukup signifikan, karena dari 67,6% siswa yang belum tuntas menjadi 100% siswa tuntas pada kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana. Selain itu, data observasi pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus 1 hasil observasi menunjukkan data 46,7% yakni berada pada kategori 'sedang'. Sementara hasil olah data observasi siklus 2 menunjukkan angka 86,7% yakni berada pada kategori 'tinggi'.

Dari hasil-hasil tersebut di atas, terbukti bahwa metode *Mind Map* mampu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika kelas V semester 2 UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan tahun pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan pembelajaran Matematika menggunakan Metode *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan pada tiap siklusnya. Rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan sebesar 49,01% dari prasiklus sampai akhir siklus 2. Pembahasan setelah dilakukan observasi dalam penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase yang dicapai dari keseluruhan aspek yang diamati menghasilkan data 46,7% aspek terpenuhi. Setelah dilanjutkan pada siklus II persentase pemenuhan aspek menjadi 86,7% atau berada pada kategori tinggi. Dengan Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V UPT SDN.003 Tanjung Belit Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Arinimath. (2008). *Definisi Matematika*. <http://arinimath.blogspot.com/2008/02/definisi-matematika.html>. pada tanggal 10 Oktober 2012 jam 14.00.
- Asep Jihad. (2008). *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Jakarta: MultiPressindo.

- 427 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang Menggunakan Metode Mind Map Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar – Rohmailis*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7181>
- Buzan. Tony dan Barry. (2004) . *Mind Map: untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta Gramedia: Pustaka Utama.
- Buzan. Tony. (2004). *Memahami Peta Pemikiran : The Mind Map Book*. Batam:Interaksa.
- Buzan.Tony. (2004). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, cet VI.
- Buzan.Tony. (2005). *Brain Child Cara Pintar membuat Anak jadi Pintar*. Jakarta:Gramedia.
- Erman Suherman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.Bandung: JICA UPI.
- Erman Suherman,dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.Bandung: JICA UPI.
- Herman Hudojo. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Cetakan I. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Pres).
- Desi. (2011). <http://poenyaecix.wordpress.com/2011/11/21/bangun-ruang/> pada 11 september 2013 jam 16.00.
- Jensen. Eric dan Karen Makowitz. (2002). *Otak Sejuta Gygabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Kaifa: Bandung.
- Mahmudin. (2009). *Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran*. <http://Mahmudin.wordpress.com>. Pada tanggal 26 Maret 2013 jam 14.35.
- Miyazaki An Nisha. (2012). *Tentang Mind Mapping*. <http://Miyazaki.blogspot.com>. Pada tanggal 26 Maret 2013 jam 14.30.
- Muhibbinsyah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelaqjaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty,dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UnyPress.
- Rumini Sri. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta. Sugiarto. Iwan. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jalarta:Dirjen Dikti.
- Suharsimi Arikunto,dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta. Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Sumitro, Dwi S,dkk. (2006). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumiyati, Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima. Suyanto, Djihad Hasyim. (2000). *Pendidikan Indonesia menanti Milenium III*.Yogyakarta: Adi Cipta Karya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Syamsu Yusuf Ln. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifah Ety. (2009). *Analisis dan Interpretasi Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Bandungan Institute.Tim Penyusun KTSP. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada